

Pengaruh Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dan Konvensional terhadap Penguasaan Materi Sejarah Kebudayaan Islam Di SMP Negeri 4 Jatiyoso

Siti Nurjanah¹

UIN Raden Mas Said Surakarta, Surakarta, Indonesia¹

* sitinurrrr6@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya penguasaan materi siswa terutama pada materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dikarenakan pembelajaran berlangsung hanya satu arah sehingga siswa sulit memahami materi, cenderung pasif, dan tidak dapat menjawab pertanyaan saat pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui penguasaan materi siswa sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) di SMP Negeri 4 Jatiyoso, 2) mengetahui penguasaan materi siswa sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran konvensional, 3) mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap penguasaan materi siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Jatiyoso Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian menggunakan metode kuantitatif quasi eksperimen. Hasil penelitian terdapat pengaruh signifikan yang ditunjukkan dari hasil uji hipotesis menggunakan uji independent simple *t*-test dengan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap penguasaan materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Jatiyoso Tahun Ajaran 2023/2024.

Kata kunci: *Student Team Achievement Division* (STAD), Model Konvensional, SKI.

How to cite Nurjanah, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dan Konvensional terhadap Penguasaan Materi Sejarah Kebudayaan Islam Di SMP Negeri 4 Jatiyoso. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 3(2). 19-34

Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>

ISSN 2746-2773

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

PENDAHULUAN

Abad 21 dikenal sebagai era pengetahuan karena semua aspek pemenuhan kebutuhan hidup didasarkan pada pengetahuan (Robbia & Fuadi, 2020). Melalui pengetahuan tersebut, siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan pada abad 21 yang berkaitan dengan kemajuan teknologi dan informasi (Septikasari & Frasandy, 2018). Pendidikan merupakan tonggak pembangunan sebuah negara. Negara yang maju selaras dengan kualitas pendidikan yang baik. Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk

kepribadian individu dan masyarakat (Julianto et al., 2024). Pencapaian tersebut, dapat dicapai dengan menerapkan proses pembelajaran yang sesuai dari sisi penguasaan materi dan keterampilan siswa (Baroya, 2018). Penguasaan materi tidak sekedar mengetahui dan memahami, tetapi juga mampu mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari (Ardziyah, 2021).

Tuntutan siswa kelas VIII sesuai dengan tujuan pembelajaran materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yaitu siswa mampu menjelaskan perkembangan sejarah Islam dari masa ke masa, siswa dapat mengambil hikmah dari sejarah Islam, dan siswa mampu menjadikan keteladanan dalam menyelesaikan fenomena masalah sosial, budaya, ekonomi, dan lainnya (Pudjiani & Mustakim, 2021). Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilakukan penulis di SMP Negeri 4 Jatiyoso tanggal 10 Oktober 2023 pembelajaran pada materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa pasif dan tidak dapat menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut didukung dengan nilai ulangan materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa yang kurang optimal. Hasil observasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran di kelas cenderung pasif dan kurang menguasai materi.

Rendahnya penguasaan materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. faktor yang diduga berpengaruh terhadap rendahnya penguasaan materi yaitu belum optimalnya model pembelajaran siswa (Santika & Sylvia, 2021). Penggunaan model belajar yang kurang optimal, belum mampu meningkatkan gairah belajar siswa (Nurhayati, 2022). Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) diduga dapat meningkatkan penguasaan materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) menjadi lebih optimal dan efektif meningkatkan penguasaan materi menekankan pada *achievement*. model pembelajaran STAD bisa menjadi salah satu solusi dari rendahnya penguasaan materi anak dlm materi SKI. Sedangkan, model pembelajaran konvensional merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan mengandalkan metode ceramah dan proses belajar berpusat pada guru (Fahrudin dkk., 2021).

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Jatiyoso pada bulan Oktober 2023 hingga Mei 2024. Penelitian menggunakan metode penelitian *quasi eksperimen* dengan kelas eksperimen dan kontrol. Populasi berasal dari kelas VIII berjumlah 89 siswa di SMP Negeri 4 Jatiyoso. Teknik sampling pada penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Sampel penelitian ini yaitu kelas VIII B jumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas VIII C jumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen. Untuk mengukur penguasaan materi siswa metode yang digunakan dalam pengumpulan data diantaranya dengan pemberian soal *pre-test* dan *post-test*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut KBBI penguasaan berasal dari kata “kuasa” yang memiliki arti kemampuan. Penguasaan adalah suatu proses, cara, dan perbuatan menguasai, pemahaman atau kesanggupan dalam menggunakan kepandaian. Penguasaan adalah kemampuan untuk menangkap makna (Nurita dkk., 2022: 341). Penguasaan materi tidak sekedar mengetahui dan memahami, tetapi juga mampu mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari (Ardziyah, 2021).

Menurut CC Wijaya penguasaan materi merupakan proses belajar dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi, minat, dan sikap belajar siswa yang baik terhadap materi yang sedang dipelajari (Rohmatika, 2020). Penguasaan materi dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam memberikan materi pembelajaran untuk membentuk kompetensi tertentu pada siswa (M.S.Tuerah, 2015). Penguasaan materi adalah hasil yang dicapai siswa pada suatu mata pelajaran setelah proses pembelajaran (Islamiah, 2021).

Materi merupakan sesuatu yang menjadi bahan ajar (Haris, 2019: 41). Materi merupakan segala sesuatu yang diberikan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Sabarudin, 2018). Materi pembelajaran merupakan segala bahan yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Materi merupakan alat atau sarana pembelajaran meliputi materi ajar, metode pembelajaran, dan cara mengevaluasi disusun secara sistematis untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan (Djumingin dkk., 2022: 1). Berdasarkan pengertian, penguasaan materi adalah bahan ajar yang telah disampaikan oleh guru kepada siswa untuk memahami dan mengaplikasikan ilmu dalam kehidupan sehari-hari (Haris, 2019: 41).

Faktor yang mempengaruhi penguasaan materi siswa yaitu motivasi siswa dalam pembelajaran. Faktor tersebut terbagi menjadi enam, sebagai berikut:

- 1) Cita-cita atau aspirasi dalam belajar.
- 2) Kemampuan dalam pembelajaran.
- 3) Kondisi pada proses pembelajaran.
- 4) Kondisi lingkungan belajar.
- 5) Tersedianya nsur-unsur dalam kegiatan pembelajaran.
- 6) Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang mudah diterima oleh siswa (Arsyad, 2019: 4).

Faktor yang mempengaruhi siswa pada penguasaan materi meliputi sebagai berikut:

- 1) Kondisi siswa merupakan faktor cenderung kuat dalam menentukan penguasaan materi siswa, kondisi tersebut dapat dilihat dari segi psikologisnya.
- 2) Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tujuan tertentu yang ingin dicapainya.
- 3) Minat merupakan kecenderungan atau ketertarikan siswa dalam mempelajari suatu materi.
- 4) Lingkungan sosial meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- 5) Lingkungan non sosial yang mempengaruhi penguasaan materi mencakup sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran siswa (Ulya, 2022).

Faktor lain yang mempengaruhi penguasaan materi yaitu persepsi siswa terhadap materi yang akan dipelajari, kemampuan siswa dalam memahami materi, penguasaan konsep dasar siswa terhadap materi, motivasi belajar, dan penguasaan materi pembelajaran (Senjaya, 2017).

Macam-macam penguasaan materi pembelajaran berkaitan dengan daya kemampuan berpikir siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan pada proses pembelajaran. Penguasaan materi ini mencakup pada ranah kognitif siswa (Islamiah, 2021). Berikut merupakan 6 indikator ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom sebagai berikut:

Tabel. 1 Indikator ranah kognitif Menurut Taksonomi Bloom

Indikator	Deskripsi
Mengetahui	Siswa dapat mengingat hal-hal yang pernah dipelajari serta dapat menyimpan dalam ingatannya.
Memahami	Siswa mampu menangkap makna dan arti dari materi yang dipelajari.
Menerapkan	Siswa mampu menerapkan suatu metode pada sebuah kasus atau problem yang ada.
Menganalisis	Siswa mampu merinci suatu bagian hingga terstruktur sehingga dapat dipahami dengan baik.
Sintesis	Siswa mampu untuk membuat pola baru.
Mengevaluasi	Siswa mampu menyimpulkan suatu materi melalui pendapatnya.

Sumber : (Nafiati, 2021: 161-164)

Ranah kognitif pada tabel tersebut dikemukakan oleh Bloom bahwasannya terdapat tingkatan ranah yang tersusun dalam urutan meningkat (hierarki) bersifat linear. Adanya tingkatan tersebut menunjukkan usaha semakin ke bawah semakin mendalam memahami materi (Arikunto, 2018).

Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu tipe pembelajaran sederhana dengan menempatkan siswa dalam kelompok belajar yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin, dan suku (Misbah & Rasyid, 2022). Model *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk membuat siswa merasa senang serta dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas, menuntut siswa untuk berpikir kritis dan aktif bekerja sama secara kelompok (Izzah, 2023). Pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan membagi siswa berdasarkan kemampuan akademik, ras, dan jenis kelamin secara heterogen (Asykuri, 2019).

Karakteristik pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) yaitu pembelajaran dilakukan secara tim, didasarkan pada manajemen kooperatif, dan keterampilan untuk bekerja sama dalam proses belajar (Wulandari, 2022: 22). Model pembelajaran ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran STAD dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Model pembelajaran STAD dapat membangun komunikasi dan interaksi yang komunikatif antar siswa.
- 3) Model pembelajaran STAD memungkinkan siswa untuk saling berbagi dan bekerja sama.
- 4) Model pembelajaran STAD memungkinkan siswa untuk dapat mengerjakan soal secara individu maupun kelompok (Suardiana, 2021: 178).

Secara garis besar, karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) antara lain yaitu pertama, model pembelajaran dilakukan secara tim. Pembelajaran secara tim dilakukan supaya siswa dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kedua, model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) didasarkan pada manajemen kooperatif. Manajemen kooperatif memiliki empat fungsi pokok yaitu

fungsi perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Ketiga, pembelajaran mengajak untuk bekerja sama (Wulandari, 2022).

Kelebihan model pembelajaran STAD antara lain sebagai berikut:

- 1) Siswa mampu mengatasi rasa malu.
- 2) Siswa mampu memotivasi teman-temannya.
- 3) Dapat meningkatkan kecakapan individu.
- 4) Dapat meningkatkan kecakapan kelompok.
- 5) Menumbuhkan rasa untuk saling menghormati serta bekerja sama (Novianti dkk., 2022).

Kelebihan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) antara lain yaitu siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, siswa saling memotivasi untuk aktif, tidak memiliki rasa dendam antar siswa, dan interaksi antar siswa meningkatkan kemampuan mereka untuk berpendapat (Nur Syamsu dkk., 2019).

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan pemahaman siswa pada suatu materi pembelajaran yang dilakukan dengan diskusi kelompok. Langkah-langkah model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) seperti pada tabel berikut:

Tabel. 2 Sintaks Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division*

Langkah-langkah	Deskripsi Tahap Pembelajaran
Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa.
Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa melalui bahan bacaan.
Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa untuk membentuk kelompok belajar secara heterogen dan mendampingi setiap kelompok.
Membimbing kelompok untuk bekerja sama dan belajar	Guru membimbing kelompok belajar dalam mengerjakan tugas. Kelompok mendapatkan lembar kerja peserta didik dari guru tentang materi yang telah dijelaskan. Guru memerintahkan kepada siswa untuk saling membagi tugas dalam mengerjakan lembar kerja peserta didik. Dengan melakukan diskusi secara kreatif menggunakan ide-ide. Guru memberikan waktu untuk mengerjakan tugas kelompok.
Evaluasi	Pengajar mengevaluasi hasil belajar mengenai materi yang telah dipelajari dan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk memberikan penghargaan kepada individu dan kelompok berdasarkan skor yang

paling tinggi akan mendapatkan *reward*.

Sumber : (Slavin, 1980)

Model pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang dilakukan melalui penerangan secara lisan oleh guru kepada siswa (Jafar, 2021). Pembelajaran konvensional merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan mengandalkan metode ceramah dan proses belajar berpusat pada guru (Fahrudin dkk., 2021). Pembelajaran konvensional didominasi ceramah oleh guru, sedangkan siswa sebagai pendengar, mencatat, dan mengerjakan soal latihan (Fedi dkk., 2020). Konsep pembelajaran konvensional merupakan suatu pembelajaran dengan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara verbalis dan monoton dalam menyampaikan materi menggunakan metode ceramah atau proses pembelajaran berpusat pada guru (Fahrudin dkk., 2021).

Karakteristik model pembelajaran konvensional sebagai berikut:

- 1) Peserta didik tidak mengetahui tujuan pembelajaran.
- 2) Guru mengajar berpedoman pada buku pegangan.
- 3) Soal evaluasi biasanya bersifat sumatif dengan maksud untuk mengetahui perkembangan siswa.
- 4) Peserta didik harus mengikuti cara belajar yang dipilih oleh guru dengan patuh dan kurang mendapatkan kesempatan untuk menyatakan pendapat (Fahrudin dkk., 2021).

Tabel. 3 Sintaks Model Pembelajaran Konvensional

Tahap		Peran Guru
Menginformasikan pembelajaran	tujuan	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
Menyampaikan pelajaran	materi	Guru menyajikan materi pembelajaran dengan metode ceramah.
Melaksanakan bimbingan		Guru mengecek pemahaman siswa dengan mengajukan pertanyaan dan memberikan umpan balik.
Memberikan kepada siswa untuk berlatih	kesempatan	Guru memberikan kesempatan latihan lanjutan dengan pemberian tugas.

Sumber : (Fedi dkk., 2020)

Kata sejarah berasal dari bahasa Arab yaitu *syajarah* yang memiliki arti “pohon” atau “silsilah”. Pada bahasa Arab dikenal dengan istilah *syajarah al-nasab* artinya “pohon silsilah”. Sedangkan dalam bahasa Inggris disebut dengan *history* yang artinya sejarah. Kata sejarah berarti sesuatu yang telah terjadi pada masa atau waktu lampau (Kurniawan dkk., 2019: 234). Secara terminologi sejarah dapat didefinisikan sebagai peristiwa penting yang terjadi pada waktu, ruang, dan ras masa lampau (Pulungan, 2019). Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang asal usul dan perkembangan kebudayaan Islam dimasa lampau mulai dari masa nabi Muhammad SAW wafat, perkembangan Islam klasik (650-1250 M), abad pertengahan (1250-1800 M), hingga masa modern (1800 sampai sekarang) (Hasmar, 2020).

Sejarah kebudayaan Islam (SKI) menjelaskan mengenai perkembangan umat dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam (SKI) menekankan pada kemampuan siswa untuk mengambil hikmah dari sejarah masa lampau. Sehingga siswa dapat mengambil pelajaran dari masa lalu dan menjadikan keteladanan bagi generasi penerus

dalam menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan lainnya (Pudjiani & Mustakim, 2021).

Sejarah Kebudayaan Islam mempelajari berbagai corak kehidupan umat Islam dengan segala permasalahannya dimasa lampau. Adapun tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengetahui berbagai lintas peristiwa mulai dari waktu dan kejadian yang berhubungan dengan kebudayaan Islam.
- 2) Mengetahui berbagai tempat bersejarah dan para tokoh yang telah berjasa dalam perkembangan kebudayaan Islam.
- 3) Memahami bentuk peninggalan bersejarah dalam kebudayaan Islam.
- 4) Mengambil hikmah dalam setiap kejadian dimasa lampau untuk menambah ketakwaan kepada Allah Swt.
- 5) Sebagai pelajaran dalam setiap kejadian sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil suatu keputusan.
- 6) Sebagai Upaya dalamantisipasi kekeliruan yang terjadi di masa lampau tidak terjadi lagi pada masa mendatang.
- 7) Dapat menjadi teladan dari kisah-kisah terdahulu.
- 8) Menumbuhkan rasa cinta pada Sejarah Kebudayaan Islam.
- 9) Memahami berbagai pemikiran dan karya hasil para ulama untuk diteladani dalam kehidupan sehari-hari (Muthia dkk., 2021).

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah memiliki tiga fungsi dasar antara lain sebagai berikut:

- 1) Fungsi Edukatif, adalah Sejarah menegaskan kepada siswa mengenai keharusan dalam menegakkan nilai, prinsip, sikap yang luhur dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
- 2) Fungsi Keilmuan, adalah melalui Sejarah siswa mendapatkan pengetahuan yang memadai mengenai masa lampau kebudayaan Islam.
- 3) Fungsi Transformatif, adalah Sejarah menjadi salah satu sumber penting dalam merancang kemajuan kehidupan Masyarakat.(Hasmar, 2020).

Kompetensi dasar materi sejarah kebudayaan Islam dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Pertama kelas VIII semester 2 meliputi :

Tabel. 4 KD Materi Sejarah Kebudayaan Islam

Kompetensi Dasar		Rumusan Kompetensi Dasar
Sikap Spiritual	1. 10	Meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah sebagai bukti nyata agama Islam dilaksanakan dengan benar.
Sikap Sosial	2. 10	Menghayati perilaku gemar membaca sebagai implementasi dalam meneladani Ilmuwan pada masa Abbasiyah.
Aspek Kognitif	3. 10	Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah.

Aspek Psikomotorik	4.10	Menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah.
--------------------	------	--

Berdasarkan Kompetensi dasar kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama yang telah dipaparkan di atas, peneliti dalam penelitian ini mengambil materi Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Bani Abbasiyah.

A. Deskripsi dan Analisis Data

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Jatiyoso Kabupaten Karanganyar. Selama penelitian diberikan 3 kali perlakuan. Sampel yang digunakan terdapat 2 kelas, yaitu kelas eksperimen dan kontrol yang masing-masing berjumlah 30 siswa. Analisis data ini bertujuan untuk mencari perbedaan *pre-test* dan *post-test* baik kelas eksperimen maupun kontrol. Data yang digunakan untuk mengukur penguasaan materi awal adalah hasil *pre-test* siswa sebelum diberi perlakuan model *Student Team Achievement Division* (STAD). Adapun deskripsi statistiknya didapat sebagai berikut:

Tabel. 5 Hasil Statistik Deskriptif *Pre-Test*

<i>PRE-TEST</i>	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	30	15.00	65.00	37.6667	13.50181
Kontrol	30	15.00	60.00	38.5000	11.30685

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kedua kelas memiliki jumlah siswa yang sama. Rata-rata nilai *pre-test* penguasaan materi yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 37,66 dengan standar deviasi 13,5. Sedangkan perolehan rata-rata nilai *pre-test* kelas kontrol sebesar 38,5 dengan standar deviasi 11,3. Sehingga dapat diketahui hasil *pre-test* di kelas kontrol memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Sedangkan data yang digunakan untuk mengukur penguasaan materi akhir adalah nilai *post-test* setelah diberi perlakuan berupa model *Student Team Achievement Division* (STAD). Adapun deskripsi statistiknya didapat sebagai berikut:

Tabel. 6 Hasil Statistik Deskriptif *Post-Test*

<i>POST-TEST</i>	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	30	45.00	90.00	73.0000	13.10436
Kontrol	30	20.00	80.00	57.0000	12.42911

Berdasarkan tabel. 6 diketahui nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen sebesar 73 dengan standar deviasi sebesar 13,1. Sedangkan nilai rata-rata *post-test* pada kelas kontrol sebesar 57 dengan standar deviasi sebesar 12,429. Sehingga dapat disimpulkan rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen lebih besar daripada nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol. Hubungan mean dan standar deviasi yaitu standar deviasi untuk mengukur sebaran kelompok data terhadap nilai rata-rata (mean).

Hasil deskriptif dan analisis data menunjukkan bahwa rata-rata kelas berbeda satu sama lain, terlihat pada kelas eksperimen memiliki rata-rata *post-test* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil analisis *pre-test* dan *post-test* di terlihat terdapat perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test* penguasaan materi siswa. Rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen terdapat selisih sebesar 35,33. Sedangkan selisih rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol sebesar 18,5.

B. Hasil Uji Coba Instrumen

1. Validitas Isi

Validitas isi dilakukan untuk menghitung valid tidaknya instrumen yang telah dibuat sebelum melakukan penelitian. Validitas isi dilakukan oleh 1 validator ahli. Validitas isi berisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Hasil dari validitas yaitu instrumen tersebut layak digunakan dalam penelitian. Hasil dari validasi isi terdapat pada lampiran 1.

2. Validitas Empiris

Ditinjau dari hasil uji coba instrumen, diketahui bahwa soal pada variabel penguasaan materi siswa sebanyak 20 butir soal dengan 30 sampel. Dari 20 butir soal diuji validitas empiris terdapat 10 soal valid dan 10 soal tidak valid. Adapun deskripsi statistiknya dapat dinyatakan sebagai berikut:

Tabel. 7 Hasil Reliabilitas Statistik

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.244
		N of Items	10 ^a
	Part 2	Value	.530
		N of Items	10 ^b
Total N of Items			20
Correlation Between Forms			.253
Guttman Split-Half Coefficient			.396

Berdasarkan tabel. 7 tersebut, dapat diketahui bahwa setelah perhitungan dengan taraf signifikansi 0,05 dengan sampel 30 mendapatkan hasil r tabel $> 0,361$ maka butir soal tersebut dinyatakan valid dengan hasil r tabel yaitu 0,396.

C. Hasil Uji Prasyarat Penguasaan Materi Awal

1. Uji Prasyarat Normalitas

Hasil uji normalitas diperoleh dari nilai *pre-test*. Uji normalitas dilakukan sebanyak 2 kali yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS Statistik versi 25.0. Hasil uji normalitas yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel. 8 Uji Normalitas *Pre-Test*

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Keterangan
		Statistic	Df	Sig.	
Penguasaan	Eksperimen	0.14	30	0.139	Normal
Materi Siswa	Kontrol	0.117	30	.200*	Normal

Berdasarkan tabel. 8 uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS Statistik versi 25.0 diketahui bahwa hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol variabel penguasaan materi siswa memiliki uji sebesar 0,139 dan 0,200.

Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai lebih dari taraf signifikansi 0,05. Hasil yang diperoleh dari nilai *pre-test* kelas eksperimen menunjukkan bahwa $0,139 > 0,05$ sehingga data tersebut berdistribusi normal. Hasil yang diperoleh untuk nilai *pre-test* kelas kontrol menunjukkan bahwa $0,200 > 0,05$ sehingga data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Prasyarat Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh berasal dari varian yang homogen atau tidak dengan taraf signifikansi 0,05. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah homogenitas varians dengan bantuan SPSS versi 25.0. Adapun hasil uji homogenitas sebagai berikut:

Tabel. 9 Hasil Uji Homogenitas *Pre-Test*

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Penguasaan	Based on Mean	1.156	1	58	.287
Materi Siswa	Based on Median	.951	1	58	.333
	Based on Median and with adjusted df	.951	1	56.099	.334
	Based on trimmed mean	1.174	1	58	.283

Uji homogenitas varians jika nilai signifikansi yang didapatkan lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan (0,05) data tersebut bersifat homogen. Sedangkan, jika nilai signifikansi yang didapatkan lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan (0,05) maka data tersebut tidak homogen. Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji homogenitas berbantu SPSS versi 25.0 di atas, dapat diketahui bahwa kelas eksperimen dan kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0,283. Nilai signifikansi $0,283 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data penguasaan materi siswa bersifat homogen.

D. Uji Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat terlebih dahulu dilakukan sebagai uji hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 25.0. berikut hasil uji normalitas dan homogenitas untuk variabel penguasaan materi siswa.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat data dengan berdistribusi normal atau tidak normal. Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 25.0. hasil uji normalitas yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel. 10 Hasil Uji Normalitas *Post-Test*

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Post-Test</i> Eksperimen	<i>Post-Test</i> Kontrol
N		30	30
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.094 ^d	.325 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.087
		Upper Bound	.102
			.337

Berdasarkan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* berbantu program SPSS versi 25.0 diketahui bahwa hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol variabel penguasaan materi memiliki hasil uji sebesar 0,094 dan 0,325. Data dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai lebih dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Hasil yang diperoleh dari nilai *post-test* kelas eksperimen menunjukkan bahwa $0,094 > 0,05$ sehingga data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan, hasil yang diperoleh dari nilai *post-test* kelas kontrol menunjukkan bahwa $0,325 > 0,05$ sehingga data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh berasal dari varian yang homogen atau tidak dengan taraf signifikansi 0,05. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji homogenitas menggunakan analisis *independent sample t-test* dengan bantuan SPSS versi 25.0. Hasil uji homogenitas *post-test* sebagai berikut:

Tabel. 11 Hasil Uji Homogenitas *Post-Test*

<i>Independent Sample T-Test</i>		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Penguasaan Materi Siswa	Based on Mean	.384	1	58	.538
	Based on Median	.084	1	58	.773
	Based on Median and with adjusted df	.084	1	57.999	.773
	Based on trimmed mean	.256	1	58	.615

Ditinjau dari uji homogenitas varians, jika nilai signifikansi yang didapatkan lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan (0,05) maka data tersebut bersifat homogen. Sedangkan, jika nilai signifikansi yang didapatkan lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan (0,05) maka data tersebut tidak homogen. Berdasarkan hasil uji homogenitas *post-test* dengan bantuan SPSS versi 25.0 di atas, diketahui bahwa kelas eksperimen dan kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0,615. Nilai signifikansi $0,615 > 0,05$ sehingga data penguasaan materi siswa bersifat homogen.

E. Uji Hipotesis Statistik “Uji t”

Uji hipotesis statistik “uji t” atau uji *paired sample t-test* digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang saling berpasangan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan perlakuan yang ditandai dengan adanya perbedaan sebelum dan setelah diberi perlakuan. Uji *paired sample t-test* digunakan peneliti untuk mengukur selisih nilai dari *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan berbantu SPSS versi 25.0. Pengambilan keputusan hasil hipotesis yaitu apabila nilai signifikansi lebih dari taraf signifikansi yang ditetapkan (0,05) maka H1 ditolak dan H0 diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan

nilai *pre-test* dan *post-test*. Sedangkan, jika nilai signifikansi kurang dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan (0,05) maka H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test*. Berikut merupakan hasil uji *paired sample t-test* kelas kontrol:

Tabel. 12 Hasil Uji *Paired Samples t-test* Kelas Kontrol

Uji Paired Samples t-test						
Kelas Kontrol	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	T	Df	Sig. (2-tailed)
<i>Pre-Test</i>	-18.500	17.077	3.118	-5.933	29	.000
<i>Post-Test</i>						

Sedangkan data hasil uji hipotesis menggunakan *Paired Sample t-test* untuk mengukur selisih nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel. 13 Hasil Uji *Paired Sample t-test* Kelas Eksperimen

Uji Paired Sample t-test						
Kelas Eksperimen	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	T	Df	Sig. (2-tailed)
<i>Pre-Test</i>	-35.333	14.380	2.625	-13.458	29	.000
<i>Post-Test</i>						

Pengambilan keputusan pada hasil hipotesis yaitu apabila nilai signifikansi lebih dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan (0,05) maka H1 ditolak dan H0 diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test*. Sedangkan, jika nilai signifikansi kurang dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan (0,05) maka H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test*.

Berdasarkan tabel nilai signifikansi hasil uji hipotesis *Paired Sample t-test* kelas eksperimen dan kontrol sebesar 0,00. Nilai tersebut kurang dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Maka H0 ditolak dan H1 diterima artinya terdapat perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen.

F. Uji Hipotesis

Hasil uji prasyarat uji *Independent Sample t-test* pada penguasaan materi siswa memenuhi syarat normalitas dan homogenitas. Hal tersebut berarti analisis data penelitian dapat dilanjutkan pada analisis uji *Independent Sample t-test*. Hasil uji hipotesis *Independent Sample t-test* sebagai berikut:

Tabel. 14 Hasil Uji *Independent Sample t-test* Penguasaan Materi Siswa

Uji Independent Sample t-test					
Hasil Uji t-test	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Penguasaan Materi Siswa					
Equal Variances Assumed	.384	.538	4.852	58	.000
			4.852	57.838	.000

Pengambilan keputusan pada hasil hipotesis yaitu apabila nilai signifikansi lebih dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan (0,05) maka H1 ditolak dan H0 diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh antara 2 kelompok. Sedangkan, jika nilai signifikansi kurang dari taraf

signifikansi yang telah ditetapkan (0,05) maka H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh antara 2 kelompok.

Berdasarkan tabel 4.10 nilai signifikansi hasil uji hipotesis kelas eksperimen dan kontrol sebesar 0,00. Nilai uji hipotesis $0,00 \leq 0,05$, maka H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap penguasaan materi Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Jatiyoso tahun ajaran 2023/2024.

G. Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan uji validitas isi dan empiris, data yang diperoleh setelah melakukan uji coba kepada 30 siswa dari variabel penguasaan materi siswa 20 butir soal pilihan ganda dikatakan reliabel dengan hasil r hitung $0,396 > r$ tabel $0,361$. Sehingga, dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Penguasaan materi siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Jatiyoso pada mulanya masih terbilang rendah karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terutama pada materi Sejarah Kebudayaan Islam hanya berlangsung satu arah dan penggunaan model pembelajaran kurang bervariasi. Kemudian peneliti melakukan penelitian ini mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) guna meningkatkan penguasaan materi siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Jatiyoso. Penelitian ini menggunakan kelas eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) terbukti lebih efektif dalam meningkatkan penguasaan materi siswa jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model belajar konvensional. Nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol. Rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen sebesar 73. Sedangkan nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol sebesar 57. Sehingga selisih nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kontrol sebesar 16.

Hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov post-test* variabel penguasaan materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa kelas eksperimen memiliki hasil uji normalitas sebesar 0,094 dan kelas kontrol memiliki hasil uji sebesar 0,325. Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dapat disimpulkan bahwa data penguasaan materi siswa berdistribusi normal karena hasil perhitungan uji normalitas variabel lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Setelah dilakukan uji normalitas, kemudian dilanjutkan dengan uji homogenitas. Berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui bahwa kelas eksperimen dan kontrol dikatakan homogen karena memiliki nilai signifikansi $0,615 > 0,05$. Setelah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji hipotesis statistik *Paired Sample t-test* diperoleh nilai signifikansi kelas eksperimen dan kontrol sebesar 0,00. Nilai $0,00 \leq 0,05$ maka H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* dua kelompok yang saling berpasangan.

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis menggunakan Uji *Independent Sample t-test* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,00 \leq 0,05$ maka H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap penguasaan materi Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Jatiyoso Tahun Ajaran 2023/2024. Hasil dari uji hipotesis, pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) terbukti lebih efektif dalam meningkatkan penguasaan materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa dibandingkan kelas

kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional menggunakan ceramah sebenarnya dapat digunakan untuk meningkatkan penguasaan materi siswa. Walaupun hanya menghasilkan persentase kenaikan sedikit. Ditinjau dari hasil nilai rata-rata *pre-test* kelas kontrol hanya sebesar 38,5. Rata-rata tersebut meningkat setelah diadakannya *post-test* kelas kontrol sebesar 57. Hal ini menunjukkan bahwa kelas kontrol dengan metode ceramah juga dapat meningkatkan penguasaan materi siswa walaupun hanya memiliki persentase kenaikan yang sedikit.

Pertemuan pertama, siswa mengikuti pembelajaran dengan model *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan baik. Guru dan siswa telah melaksanakan semua urutan sintaks pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Pertemuan kedua dan ketiga siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Dilihat dari lembar keterlaksanaan sintaks yang terdapat dalam lampiran, guru dan siswa telah melaksanakan semua urutan sintaks pembelajaran. Terlaksananya pembelajaran menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) tiga pertemuan tersebut, terbukti penguasaan materi siswa menjadi meningkat terutama pada materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Hasil penelitian relevan membuktikan bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) terbukti lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran *jigsaw* dalam meningkatkan kemampuan numerik siswa (Octaviana & Amelia, 2024). Penelitian lain yang relevan dan sama-sama membuktikan bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) terbukti efektif dapat meningkatkan penguasaan materi siswa dilihat dari hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya. Penelitian tersebut didukung dengan penelitian relevan diantaranya yaitu Septian, dkk (2020); Suparmini (2021); dan Yurisma, dkk (2022).

KESIMPULAN

Penguasaan materi siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Jatiyoso pada awalnya dapat terbilang rendah. Rendahnya penguasaan materi siswa dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran terutama pada materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berlangsung hanya satu arah. Kemudian penelitian ini mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD). Rata-rata nilai *pre-test* kelas eksperimen sebelum diberi model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) yaitu sebesar 37,66. Rata-rata nilai *post-test* setelah diberikan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) yaitu sebesar 73. Nilai rata-rata *post-test* penguasaan materi siswa pada kelas eksperimen mengalami kenaikan lebih banyak dibandingkan dengan kelas kontrol.

Penguasaan materi siswa pada kelas kontrol sebelum diberikan model pembelajaran konvensional memiliki rata-rata nilai *pre-test* sebesar 38,5. Nilai rata-rata *post-test* penguasaan materi siswa setelah diberi model pembelajaran konvensional yaitu sebesar 57. Nilai rata-rata *post-test* penguasaan materi siswa pada kelas kontrol juga mengalami kenaikan walaupun tidak signifikan.

Nilai *post-test* membuktikan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample t-test* dengan bantuan SPSS versi 25.0 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ yang berarti bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap penguasaan materi Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Jatiyoso Tahun Ajaran 2023/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardziah, I. (2021). *Analisis Penguasaan Materi Siswa Ditinjau dari Hasil Pembelajaran Matematika Melalui Siaran Radio di RRI Kota Madiun pada Program Nasional Belajar di RRI*. 1–44.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (pp. 1–333). PT Bumi Aksara.
- Arsyad, W. B. (2019). Korelasi Penguasaan Materi Pembelajaran Oleh Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Administrasi perkantoran Di SMK Pelita Bogor. *Jurnal Ilmiah Edutecno*, 20(2), 1–12.
- Asykuri, M. (2019). *Diajar Dengan Metode Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) Dan Mind Mapping*. 2, 72–73.
- Baroya, E. P. I. H. (2018). *Strategi pembelajaran abad 21*. I(01), 101–115.
- Djuningin, S., Juanda, & Tamsir, N. (2022). *Pengembangan materi pembelajaran bahasa indonesia*.
- Fahrudin, Ansari, & Ichsan, A. S. (2021). Pembelajaran Konvensional dan Kritis Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Hikmah*, 18(1), 64–80. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.101>
- Fedi, S., Blikololong, M. H. O., & Jeramat, E. (2020). Pengaruh Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Vii Pada Pokok Bahasan Segi Empat Semester Ii Smpk Immaculata Ruteng Tahun Ajaran 2018/2019". *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(2), 91–98. <https://doi.org/10.36928/jipd.v4i2.356>
- Haris, A. (2019). Hubungan Penguasaan Materi Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa Di MtsN Kadur Kabupaten Pamekasan Tahun 2018. *Al-Ulum : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ke Islam*, 6(1), 40–50. <https://doi.org/10.31102/alulum.6.1.2019.40-50>
- Hasmar, A. H. (2020). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 15. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.6789>
- Islamiah, N. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Penguasaan Materi Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas XI di SMAN 3 Pangkep*. 1–46.
- Izzah, N. (2023). *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil belajar SKI melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Kelas IV MIS Hidayatullah Bali*. 3(2), 773–781.
- Jafar, A. F. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik. *Journal of Islamic Education*, 3(2), 190–199.
- Julianto, A., Siregar, N. S., Hadi, K. A., Tinggi, S., Al-Quranyah, I. T., & Bengkulu, M. (2024). *Analisis Kepuasan Mahasiswa Ditinjau dari Kinerja Dosen dan Fasilitas Pembelajaran di STIT Al-Quranyah Manna Bengkulu*. 4(2), 119–140. <https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/muallimun>
- Kurniawan, T., Asari, H., & Nahar, S. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku-Buku Ajar Sejarah kebudayaan Islam. *At-Tazakki*, 03(02), 233–244.
- M.S.Tuerah, R. (2015). Penguasaan Materi Pembelajaran , Manajemen Dan Komitmen Menjalankan Tugas Berkorelasi Pada Kinerja Guru SD Di Kota Tomohon. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 137–154.
- Misbah, Z., & Rasyid, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Stad Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 335–342.
- Muthia, D., Lubis, R., Manik, E., & Anas, N. (2021). *Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. 1, 68–73.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Novianti, L. A., Anjarini, T., & Suyoto. (2022). Penerapan Model STAD Berbantuan Media Monopoli Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Sub Tema Manfaat Tumbuhan Bagi Kehidupan Manusia Di Kelas III SD Negeri Korowelang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 76–84.
- Nur Syamsu, F., Rahmawati, I., & Suyitno. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 344. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19450>
- Nurhayati, S. (2022). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar SKI Materi Peradaban Emas Dinasti Abbasiyah dengan Metode Pembelajaran Inquiry pada Siswa Kelas VIII di MTS Sunan Cendana Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Pendidikan*, 9–15.
- Nurita, T., Nuril, A., Fauziah, M., Astriani, D., Susiyawati, E., & Surabaya, U. N. (2022). Meningkatkan Penguasaan Konsep Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Proceeding Seminar Nasional IPA XII*, 340–347.
- Octaviana, T., & Amelia, S. (2024). Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Tipe STAD Terhadap Kemampuan Numerik Siswa Kelas VII di SMPN 14 Pekanbaru. *Journal of Research in Science*

- and *Mathematics Education (J-RSME)*, 3(1), 21–27. <https://doi.org/10.56855/jrsme.v3i1.903>
- Pudjiani, T., & Mustakim, B. (2021). *Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Islam SMP Kelas VIII*. Pulungan, S. (2019). *Sejarah Pendidikan Islam* (pp. 1–452).
- Robbia, A. Z., & Fuadi, H. (2020). Pengembangan Keterampilan Multimedia Interaktif Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik di Abad 21. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 117–123. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.125>
- Rohmatika, E. (2020). *Pengaruh Penguasaan Materi Dan Kedisiplinan Guru Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smp Islam Gandusari Trenggalek*.
- Sabarudin. (2018). Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 04(01), 1–18.
- Santika, A., & Sylvia, I. (2021). Efektivitas E-Modul Berbasis Anyflip untuk Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Materi Peserta Didik pada Materi Nilai dan Norma Sosial Kelas X di SMA N 3 Payakumbuh. 2(4), 285–296.
- Senjaya, A. J. (2017). Faktor-faktor Dominan yang Berpengaruh Terhadap Penguasaan Materi Pembelajaran Matematika Guru SMP di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 133–144.
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 02, 112–122. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>
- Slavin, R. E. (1980). Cooperative Learning. *Review of Educational Research*, 50(2), 315–342. <https://doi.org/10.3102/00346543050002315>
- Suardiana, I. M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Action Research*, 5(3), 176–186. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i3.34677>
- Ulya, D. H. (2022). *Problem Siswa Pada Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi*. 222.
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v4i1.1754>

Copyright Holder :

© Nurjanah, S. (2024).

First Publication Right :

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

This article is under:

